

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bimbingan Klasikal

1. Pengertian Bimbingan Klasikal

Muhammad Abdullah mengutip Yusuf yang menyebutkan bimbingan klasikal berupa bentuk intruksi yang disampaikan oleh guru BK dalam satu kelas.⁷ Anden Agung Nugroho mengutip Fandini dan Purwoko yang menyebutkan Bimbingan klasikal adalah bentuk layanan yang diberikan oleh konselor kepada seluruh siswa dalam satu sesi pertemuan di ruang kelas.⁸ Fitri Aulia, mengutip Nurishan yang mengatakan bimbngan klasikal ialah suatu bentuk pemberian bantuan yang dilakukan kepada banyak individu.⁹ Berdasarkan defenisi yang disebutkan di atas, bisa diketahui bahwa bimbingan klasikal yaitu suatu

⁷Abdulah Muhammad, Nadia Salwa, and Zaenariyah, "Peran Bimbingan Klasikal Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Persiapan Karir," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 2 (2024), file:///C:/Users/ACER/Downloads/attaujih,+174-184+Peran+Bimbingan+Klasikal+Teknik+Diskusi+Kelompok+Untuk+Meningkatkan+Persiapan+Karir.pdf.

⁸G. Rohastono Nugroho, Anden Agung; Suhendri; Ajie, "Model Pengembangan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 4 (2019), https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/viewFile/3049/1635.

⁹Fitri; Kamaria; Musifuddin Aulia, "Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa," *Jurnal Konseling Pendidikan* (2021), file:///C:/Users/ACER/Downloads/desiariska,+4965-87049-2-PB.pdf.

bentuk bantuan berupa bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh seorang konselor kepada siswa dalam satu kelas.

2. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Klasikal

Ariska Dwi Putri mengutip Fara yang menyebutkan tujuan bimbingan klasikal diantaranya:

- a. Mengarahkan siswa mengatasi kendala dalam proses belajar sehingga mereka dapat meraih hasil belajar yang optimal.
- b. Mencegah timbulnya kebiasaan kurang baik pada peserta didik, baik dalam kegiatan mengajar maupun dalam hubungan sosialnya.
- c. Mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan jasmani siswa agar mereka mampu menghadapi tantangan fisik secara optimal.
- d. Mengarahkan mengatasi hambatan yang bisa mengganggu kelanjutan pendidikan siswa.¹⁰

¹⁰Non; Donal Putri, Ariska Dwi; Syafriaedi, "Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan, Perencanaan, Eksplorasi, Pengambilan Keputusan Karir Siswa Tentang r cdcxSekolah Kedinasan," *Indonesian Journal of Education and Development Research* 2 (2024), file:///C:/Users/ACER/Downloads/2384-15590-1-PB.pdf.

Dina Siti Rohma mengutip pendapat dari Kemdikbud 2024 yang menyatakan bahwa manfaat dari bimbingan klasikal meliputi membantu siswa menyusun rencana penyelesaian studi, membimbing mereka dalam perkembangan kehidupan masa depan, mengoptimalkan potensi serta kekuatan peserta didik, mendukung peserta didik dalam menyesuaikan diri secara maksimal, membantu siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, serta memfasilitasi mereka dalam mengatasi kesulitan belajar guna meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.¹¹ Selain itu, bimbingan klasikal dapat mengarahkan siswa pada perkembangan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan rasa percaya diri, serta membentuk sikap positif dalam menghadapi berbagai tantangan akademik maupun sosial. Dengan adanya bimbingan klasikal ini, peserta didik diharapkan mampu mencapai potensi terbaiknya dan meraih prestasi yang lebih optimal.

3. Langkah-langkah bimbingan klasikal

Menurut Karyanti dan M. Andi Setiawan langkah-langkah bimbingan klasikal yaitu:¹²

¹¹Muhamad Rezza Rohmah, Dina Siti ; Wikanengsih; Septian, "Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Siswa Kelas X Yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah SMA Asshiddiqiyah Garut," *Jurnal Fokus 4* (2020), file:///C:/Users/ACER/Downloads/6213-Article Text-18919-2-10-20230108.pdf.

¹²Karyanti and M. Andi Setiawan, *Bimbingan Klasikal Berdasarkan Falsafah Adil Ka'talino Bacuramin Ka'saru ga, Basengat Ka'jubata*, 2019.

- a. Guru BK mampu melaksanakan layanan dalam bentuk klasikal disesuaikan dengan capaian yang diharapkan dari sistem pendidikan nasional. melalui rancangan pada pelaksanaan layanan ini, terdapat 5 langkah utama, yaitu: Merumuskan tujuan, melaksanakan asesman awal, menyusun rencana jelas serta terstruktur, merancang proses pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi dan proses selanjutnya. Pelaksanaan bimbingan klasikal dapat dilakukan oleh Guru BK atau konselor yang memiliki kemampuan dan tanggung jawab dalam memimpin, merancang, serta mengatur jalannya layanan bimbingan di kelas. Dalam hal ini, penting bagi Guru BK atau konselor untuk memahami kondisi peserta didik dan memilih topik yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.
- b. Disarankan bahwa guru Bimbingan Konseling dan konselor yang bekerja di sekolah bekerja sama dengan guru dalam merencanakan, menyusun, dan melaksanakan layanan bimbingan klasikal.
- c. Selain itu, guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah juga dapat berkolaborasi dengan guru dalam merancang materi layanan klasikal agar selaras dengan kurikulum reguler yang berlaku di sekolah.

B. Teknik Simulasi Permainan

1. Pengertian Teknik Simulasi Permainan

Ninda Ayu Putri Cahyani yang mengutip Adams, menyebutkan bahwa permainan simulasi yaitu jenis permainan yang mencerminkan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana situasi tersebut telah mengalami modifikasi atau penyesuaian tertentu.¹³

Simulasi permainan adalah perpaduan antara permainan dan simulasi yang menggabungkan keunggulan dari keduanya. Dalam pelaksanaannya, peserta didik secara aktif ikut serta dalam suasana yang menyenangkan, seakan-akan mereka sedang mengalami situasi nyata.

Sapura Herman, mengutip pernyataan Syam Mahfud, yang menjelaskan bahwa permainan simulasi merupakan kegiatan sederhana yang dirancang menyerupai suatu acara nyata. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta agar dapat menjalankan peran tertentu dalam suasana yang menyerupai kehidupan keseharian.¹⁴ Berdasarkan pada sejumlah pengertian yang disebutkan diatas, dapat diketahui bahwa simulasi permainan merupakan bentuk pembelajaran

¹³Latifah Leny Cahyani, Putri Ninda Ayu, Bariyyah Khairul, "Efektivitas Teknik Permainan Simulasi Dengan Menggunakan Media Dart Board Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Tegal Siwalan Probolinggo," *Jurnal Konseling Indonesia* 3 (2017): 26, file:///C:/Users/ACER/Downloads/jmjki,+8+Ninda+Ayu+Putri+Cahyani (1).pdf.

¹⁴ Rahmi Alfi Saputra Herman, "Penerapan Teknik Simulation Games Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Konsentrasi Belajar Remaja Di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung," *Bimbingan Dan Konseling* 5 (2021).

eksperiensial dimana peserta didik mengambil peran yang berbeda dan berinteraksi serta berpartisipasi dalam lingkungan pembelajaran serta permainan yang meniru aktivitas kehidupan nyata.

Menurut Wina Sanjaya, langkah-langkah dalam metode simulasi permainan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut :¹⁵

a) Tahap persiapan simulasi

- 1) Memilih topik atau masalah dan tujuan untuk dilakukan melalui kegiatan simulasi.
- 2) Guru menyampaikan penjelasan secara garis besar mengenai masalah yang akan dimainkan.
- 3) Guru memilih siswa untuk berpartisipasi dalam simulasi, memberikan penjelasan tentang tugas masing-masing, dan menetapkan waktu pelaksanaan.
- 4) Guru memberikan ruang kepada siswa terutama yang berperan dalam simulasi untuk mengajukan pertanyaan.
- 5) Kegiatan simulasi dimulai dan dijalankan oleh siswa yang berperan.
- 6) Siswa lainnya menyimak proses jalannya simulasi secara aktif.

¹⁵ Hasbullah, "Kurikulum Pendidikan Guru: Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi," *Jurnal Manajemen Pendidikan islam* 11, no. 2 (2021).

- 7) Guru menawarkan bantuan apabila siswa mengalami kesulitan saat bermain peran.
- 8) Simulasi harus dihentikan saat mencapai puncaknya agar siswa dapat mempertimbangkan cara menyelesaikan masalah yang dimainkan dalam simulasi.

b) Penutup

- 1) Mengadakan diskusi tentang bagaimana simulasi berjalan dan isi ceritanya.
- 2) Guru diharapkan mendorong siswa untuk memberikan komentar dan pendapat mereka tentang bagaimana simulasi dijalankan.
- 3) Membuat kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan .

Kelebihan dan Kekurangan Teknik Simulasi Permainan

Memanfaatkan metode simulasi permainan setiap proses tentu memiliki aspek positif dan keterbatasan masing-masing. Di antara kelebihan dan kekurangan yang dapat dicapai dari penerapan metode simulasi adalah sebagai berikut: ¹⁶

a) Kelebihan

- 1) Adanya interaksi yang menyenangkan mendorong siswa untuk berpartisipasi.

¹⁶ Parni, "Implementasi Metode Simulasi Dalam Pembelajaran IPS SD," *IAIS Sambas 2*, no. 2 (2018).

- 2) Melatih guru guna membuat kegiatan simulasi.
- 3) Memfasilitasi pelaksanaan eksperimen tanpa harus berada di lingkungan nyata.
- 4) Siswa dapat menerima dan menghargai tanggapan orang lain.
- 5) memperluas pengetahuan, perspektif, dan keterampilan yang tidak langsung serta pengalaman
- 6) Memotivasi siswa yang lamban, tidak berbakat, dan tidak termotivasi untuk menunjukkan respons positif
- 7) Meningkatkan keberanian dan kemandirian siswa saat berbicara di depan umum.

b) Kelemahan

- 1) Pengalaman yang dihasilkan melalui simulasi belum sepenuhnya merefleksikan kondisi di situasi nyata.
- 2) Karena siswa tidak memiliki pengalaman sebelumnya dengan masalah sosial yang diperankan, pelaksanaan simulasi seringkali menjadi kaku dan kadang-kadang salah arah.
- 3) Simulasi sering digunakan sebagai hiburan karena tidak dikelola dengan baik, mengabaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Siswa akan dipengaruhi oleh faktor emosional seperti ketakutan, ragu-ragu, atau malu saat melakukan simulasi
- 5) Simulasi sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa yang memadai.
- 6)

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar yaitu fokus yang ditunjukkan secara khusus sehubungan dengan sesuatu hal, sudah pasti yang muncul dengan dorongan kemauan dan dipengaruhi oleh bakat serta lingkungan. Minat belajar dapat dikatakan sebagai motivasi bagi seseorang untuk melakukan berbagai hal demi mencapai tujuan dan impian yang diinginkan.¹⁷ Ketika seseorang memiliki minat belajar yang tinggi, ia akan lebih mudah memahami, menguasai serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, minat belajar juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan ketuntasan dalam menghadapi tantangan akademik.

Minat belajar adalah komponen yang mendorong siswa untuk belajar, yang berakar pada rasa ketertarikan, kegembiraan dan hasrat mereka untuk mendapatkan pengetahuan.¹⁸ Dengan adanya minat belajar yang kuat, siswa cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki semangat yang tinggi dalam menghadapi tantangan akademik, serta lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas*, ed. Mugi Praseptiawan, Een Rochani, and Wati Rostiawati, 1st ed. (Banten: LKP Setia Budi, 2019).

¹⁸Muhammad Furqon, *Minat Belajar*, 2024.

Minat belajar yaitu salah satu titik perhatian yang diberikan secara khusus terhadap suatu objek atau kegiatan spesifik yang muncul karena adanya dorongan kuat dari dalam diri, dipengaruhi oleh bakat dan lingkungan sekitar. Minat belajar bisa dimaknai sebagai motivasi yang kuat dalam pribadi seseorang untuk melakukan berbagai hal yang mendukung pencapaian tujuan dan impian yang diinginkannya.

2. Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut Elizabeth Hurlock, terdapat tujuh karakteristik dari minat belajar adalah ¹⁹:

- 1) Minat berkembang seiring dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Aktivitas belajar mempengaruhi minat
- 3) Minat belajar bisa jadi mengalami keterbatasan dalam perkembangannya
- 4) Kesempatan yang tersedia untuk belajar dapat mempengaruhi tingkat minat belajar
- 5) Budaya juga berperan dalam membentuk minat seseorang
- 6) Minat memiliki unsur emosional di dalamnya

¹⁹Hurlock Elizabeth, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1 (2016), <https://sg.docworkspace.com/d/sILKixfGcAYCo2r4G>.

- 7) Minat bersifat egosentris, yaitu ketika seseorang menyukai jika terdapat suatu hal, maka akan muncul keinginan agar dapat memilikinya.

Slameto menyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai minat dalam belajar adalah ²⁰:

- 1) Siswa memperhatikan dan mengingat hal-hal yang telah mereka pelajari secara berulang dengan lebih jelas.
- 2) Menunjukkan perasaan senang dan ketertarikan terhadap hal yang diminatinya
- 3) Merasa senang dan bangga ketika dia berhasil dalam hal yang dia sukai.
- 4) Dia lebih tertarik pada aktivitas yang sesuai dengan kesukaannya daripada aktivitas lain.
- 5) Dia menunjukkan minat dengan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang dia sukai

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan kuat untuk memperhatikan dan mengingat hal yang disukai secara konsisten, serta mendapat rasa bangga dan kepuasan dari hal yang diminatinya, berpartisipasi dalam proses belajar, dan minat belajar seseorang dibentuk oleh budaya. Pada saat siswa

²⁰Ibid.

memiliki ketertarikan dalam belajar, mereka akan cenderung lebih aktif mengikuti proses pembelajaran serta berpeluang meraih prestasi yang lebih baik.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pada Siswa

Di tengah kehidupan tiap individu, tentu ada saja faktor yang berperan terhadap minat belajar pada peserta didik. Zaki Al Fuad dan Zuraini menyebutkan faktor Zaki Al Fuad dan Zuraini menyebutkan faktor internal dan eksternal dapat berdampak pada minat belajar siswa.²¹

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dimukakan oleh Zaki Al Fuad dan Zuraini, mencakup berbagai aspek, antara lain:

1) Aspek Jasmaniah

Zaki Al Fuad dan Zuraini menjelaskan bahwa aspek jasmaniah meliputi keadaan fisik atau kondisi kesehatan siswa.

2) Aspek Psikologis

Zaki Al Fuad dan Zuraini, merujuk pada pendapat Sardiman, menjelaskan bahwa aspek-aspek psikologis seperti perhatian, pengamatan, tanggapan, kemampuan berpikir, bakat, dan motivasi dapat memengaruhi minat belajar siswa. Mereka juga menambahkan

²¹Zaki Al Fuad and Zuraini, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA KELAS I SDN 7 KUTE PANANG," *Jurnal Tunas Bangsa* (2016): 45–46.

bahwa pengaruh setiap faktor tersebut tidaklah sama. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi menjadi unsur paling dominan yang menentukan minat belajar. Ketika seorang siswa memiliki motivasi dari dalam dirinya (motivasi intrinsik), hal itu akan mendorong peningkatan minatnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, tanpa adanya motivasi internal, minat untuk belajar tidak akan muncul maupun berkembang.

b. Faktor Eksternal

Zaki Al Fuad dan Zuraini menyebutkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar pada siswa yaitu:

1) Keluarga

Dukungan dari keluarga sangat mempengaruhi minat belajar pada anak. Keluarga sebagai pendidik pertama dan utama bagi siswa harus memberikan dukungan serta motivasi kepada siswa, sehingga mampu menumbuhkan minat belajar dalam diri siswa.

2) Sekolah

Menurut Zaki Al Fuad dan Zuraini, minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dari lingkungan sekolah, seperti metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, kurikulum yang digunakan, ketersediaan sarana dan prasarana, sumber belajar, serta media pembelajaran

yang dimanfaatkan oleh guru. Sementara itu, Anggito Sulaksono dan Mufied Fauziah menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Mereka menjelaskan bahwa layanan ini merupakan pendekatan yang memungkinkan siswa menyelesaikan tugas secara kolaboratif. Dalam pelaksanaannya, siswa saling berbagi pendapat dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru kepada kelompok mereka.

3) Lingkungan Masyarakat

Minat belajar pada siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal. Zaki Al Fuad dan Zuraini menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masyarakat dan melibatkan siswa akan menumbuhkan minat mereka untuk belajar tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan tersebut. Salah satu kegiatan masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa yaitu karang taruna. Salah satu kegiatan masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa yaitu karang taruna. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat belajar tentang kegiatan-kegiatan dalam organisasi.

4. Indikator Minat Belajar

Slameto menyampaikan bahwa terdapat sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi minat belajar siswa. Menurutny, minat belajar siswa dapat terlihat melalui beberapa tanda atau ciri tertentu, yaitu:

- a. Perasaan senang, ketika seorang siswa merasa gembira saat mengikuti pelajaran tertentu.
- b. Keterlibatan peserta didik menunjukkan adanya minat terhadap suatu objek, yang menimbulkan kesenangan dan memotivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang relevan dengan objek tersebut.
- c. Ketertarikan yaitu berkaitan dengan dorongan internal siswa yang membuat mereka tertarik pada suatu objek, individu, atau aktivitas tertentu yang biasanya timbul dari pengalaman emosional positif yang dipicu oleh kegiatan itu sendiri.
- d. Perhatian siswa adalah fokus siswa dalam mengamati dan memahami, sesuatu dengan mengesampingkan hal-hal lain.

Selain itu, Imelda Rahmi, mengutip pendapat Ningsih yang juga menyebutkan beberapa indikator minat belajar.²² Indikator-indikator ini hampir sama dengan yang disampaikan oleh Slameto, yaitu:

²²Imelda Rahmi, Nurmalina, and Mohammad Fauziddin, "Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *On Teacher Education 2* (2020): 200.

- a. Perasaan Senang: siswa merasakan kesenangan dengan menyukai pelajaran tertentu aka cenderung terus mempelajari ilmu yang disukainya tanpa merasa terpaksa.
- b. Ketertarikan siswa: Berkaitan dengan rasa tertarik dalam mengikuti proses belajar. Ketika siswa memiliki minat, mereka akan tertarik orang, benda, atau aktivitas tertentu yang memberikan pengalaman menyenangkan dan membangkitkan emosional positif.
- c. Perhatian siswa: Minat juga tercermin dari fokus siswa terhadap aktivitas belajar, di mana mereka memberikan perhatian penuh dan mengabaikan hal lain demi memahami sesuatu yang mereka minati.
- d. Keterlibatan siswa: Berarti minat seseorang terhadap suatu hal yang membuatnya merasa senang dan terdorong untuk melakukan atau terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut.

Selain itu, Noer Cahyani Hidayah, yang mengutip Hanipa juga menyebutkan beberapa indikator minat belajar.²³ Adapun indikator tersebut diantaranya:

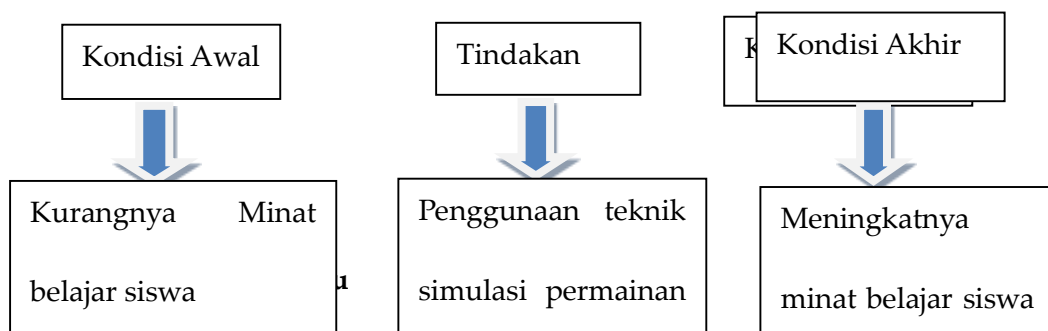
- a. Adanya perasaan senang
- b. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- c. Tertarik terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru
- d. Memberikan perhatian ketika guru menjelaskan materi.

²³Noer Cahyani Hidayah, Khusnul Fajriyah, and Kartina, "Analisis Minat Belajar Siswa Melalui Media Gambar Siswa Kelas 2 SDN Sawah Besar 01," *Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Mandiri* 9 (2023): 3969.

D. Kerangka Berpikir

Layanan bimbingan klasikal yaitu salah satu jenis layanan BK yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik di kelas. Layanan bimbingan klasikal ini bertujuan membantu siswa mengatasi berbagai masalahnya dan mengembangkan potensi dalam dirinya serta menuntaskan tugas-tugas perkembangannya secara maksimal, baik dalam aspek pribadi, sosial, akademik, maupun karir. Layanan bimbingan klasikal juga dapat membantu siswa dalam perencanaan karirnya. Dengan bantuan layanan bimbingan klasikal, siswa dapat terbantu dalam perencanaan karirnya. Karir sendiri merupakan segala pengalaman atau posisi yang dijalani oleh seseorang atau individu dalam hidupnya dalam konteks pekerjaan.

Gambar II.1 Kerangka Berfikir



Penelitian yang berkaitan dengan studi ini antara lain adalah oleh

Olivia Fridarani, yang membahas Layanan bimbingan klasikal yang menggunakan metode cooperative learning tipe jigsaw terbukti dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam bimbingan

klasikal memberikan dampak positif terhadap peningkatan fokus belajar siswa.

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kegiatan layanan dilaksanakan dalam tiga tahap, di mana dari 21 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 15 siswa mengalami peningkatan sangat tinggi dan 5 orang memperoleh nilai tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Olivia Fridarani menggunakan pendekatan kuantitatif. Persamaan antara penelitian Olivia Fridarani dan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama membahas penerapan layanan bimbingan klasikal. Sementara itu, perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah pada metode dan pendekatannya. Penelitian Olivia Fridarani memanfaatkan metode cooperative learning tipe jigsaw untuk meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan penulis menggunakan pendekatan bimbingan klasikal dengan teknik simulasi permainan.

Penelitian lain yang berkaitan dengan topik ini adalah studi yang dilakukan oleh Afdhal Muttaqin, yang meneliti efektivitas layanan bimbingan klasikal berbasis media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lintau Buo Utara. Dalam penelitiannya, Afdhal Muttaqin menyimpulkan bahwa penerapan media audio visual dalam bimbingan klasikal terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian tersebut menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pendekatan serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ikrama Prasetya.

Persamaan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Afdhal Muttaqin serta penelitian penulis berpusat pada objek kajian, sama-sama membahas penerapan bimbingan klasikal dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, pendekatan yang diterapkan dalam kedua penelitian juga serupa, yaitu menggunakan pendekatan PTK. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada media yang digunakan. Penelitian Afdhal Muttaqin menggunakan bimbingan klasikal berbasis media audio visual, sedangkan penulis menerapkan layanan bimbingan klasikal melalui teknik simulasi permainan

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan perkiraan awal yang diberikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ditemukan oleh peneliti. Sesuai dengan pandangan Kerlinger, hipotesis merupakan pernyataan atau perkiraan yang berdasarkan hubungan antara variabel atau lebih.

Sesuai dengan pendapat Sugiyono, hipotesis adalah suatu jawaban awal yang dirumuskan oleh penulis berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diidentifikasi.²⁴

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021).